

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional, lingkungan kerja fisik dan kinerja pegawai memperoleh nilai rata rata kecerdasan emosional sebesar 4,30, lingkungan kerja fisik sebesar 4,34 dan kinerja pegawai sebesar 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan interval 4,21-5,00 sedangkan kinerja pegawai masuk ke dalam kategori tinggi dengan interval 3,41-4,20.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai BKKBN Provinsi Bangka Belitung, dengan nilai t_{hitung} 5,932 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BKKBN Provinsi Bangka Belitung.
3. Lingkungan kerja fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai BKKBN Provinsi Bangka Belitung, dengan nilai t_{hitung} 2,938 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} 2,01290. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BKKBN Provinsi Bangka Belitung.

4. Berdasarkan hasil analisis pula didapatkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan kerja fisik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai BKKBN Provinsi Bangka Belitung.
5. Berdasarkan hasil analisis Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 52,1% yang berarti kecerdasan emosional dan lingkungan kerja fisik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kinerja pegawai sebesar 52,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diberikan agar dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya :

a. Bagi Instansi

1. Kecerdasan emosional pegawai di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional sudah tergolong baik namun masih bisa ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan mengendalikan emosi diri dari pegawai masih termasuk yang paling rendah jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Oleh karena itu penting adanya untuk melakukan langkah konkrit, baik internal maupun eksternal untuk memperbaiki kemampuan mengendalikan emosi pegawai BKKBN Provinsi Bangka Belitung. Berdasarkan hasil penelitian Priyam Dani (2016) yang berjudul *Relationship Between Emotional Intelligence and Job Performance: A*

Study In Indian Context, menciptakan interaksi yang positif antar pegawai merupakan salah satu yang dapat diterapkan.

2. Instansi terkait yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Bangka Belitung harus meningkatkan kondisi lingkungan kerja fisik yang ada, terutama pencahayaan di tempat kerja yang dianggap masih kurang maksimal jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Lingkungan kerja fisik juga berpengaruh terhadap kinerja. Oleh karena itu penting adanya bagi BKKBN Provinsi Bangka Belitung untuk memperhatikan kondisi lingkungan kerja fisik yang ada, baik dari perawatan maupun penyediaan lingkungan kerja fisik guna mendukung kinerja pegawai BKKBN Provinsi Bangka Belitung menjadi lebih baik lagi.
- b. Bagi akademisi/peneliti selanjutnya
1. Diharapkan dapat melakukan penelitian pada objek lain dalam ruang lingkup yang berbeda, seperti instansi swasta atau UMKM guna memperluas pengetahuan mengenai kecerdasan emosional dan lingkungan kerja fisik maupun kinerja pegawai.
 2. Diharapkan juga dapat menambah variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja pegawai selain kecerdasan emosional dan lingkungan kerja fisik. Misalnya gaya kepemimpinan, disiplin, penempatan kerja, budaya organisasi dan lain sebagainya guna meningkatkan kinerja pegawai Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Bangka Belitung.